



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA  
INDONESIA DI SMP SE-KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN  
PELALAWAN.**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*

**OLEH:**

**SARI IRAYANTI**  
**NPM: 156210094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## ABSTRAK

Sari Irayanti, 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

---

Peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh dunia pengajaran dan pembelajaran yang memiliki peran sangat penting terhadap perkembangan pendidikan, terutama bagi peserta didik. Melalui pengajaran dan pembelajaran itulah proses pendidikan berlangsung. Proses pendidikan berlangsung melalui pengajaran dan pembelajaran. Maka dari itu, dunia pengajaran dan pembelajaran menjadi sangat penting untuk dicermati dan diperhatikan, salah satunya dengan memahami berbagai macam media pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dan hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan penggunaan media pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Teori yang digunakan adalah teori Azhar (2015), Arikunto (2014), Asyhar (2012), Indriana (2011), Sanjaya (2012), Sadiman (2012) dan teori pendukung lainnya. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang berjumlah 10 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Hasil dari penelitian ini yaitu 71,44% Media pembelajaran sudah digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dan dapat dikategorikan (Baik). Hambatan yang dihadapi guru adalah tidak semua media difasilitasi oleh pihak sekolah dan kesibukan jam mengajar guru menghambat pengadaan media pembelajaran.

## ABSTRACT

Sari Irayanti, 2019. Use of Learning Media by Indonesian Language Teachers in Middle School in Langgam District, Pelalawan Regency

Researchers conducted research on the use of instructional media by Indonesian language teachers in junior high schools in Langgam District, Pelalawan District. This research is motivated by the world of teaching and learning which has a very important role in the development of education, especially for students. Through teaching and learning, the education process takes place. The educational process takes place through teaching and learning. Therefore, the world of teaching and learning is very important to observe and pay attention to, one of them is by understanding various types of learning media in providing subject matter to students. The problem in this study is how the use of instructional media by teachers in learning Indonesian in junior high school in Langgam District, Pelalawan Regency and what obstacles are faced by teachers in the use of Indonesian language learning media in junior high schools in Langgam District, Pelalawan Regency. The purpose of this study was to collect data, describe, analyze, and conclude the use of instructional media by Indonesian language teachers in junior high schools in Langgam District, Pelalawan Regency. The theories used are the theory of Azhar (2015), Arikunto (2014), Asyhar (2012), Indriana (2011), Sanjaya (2012), Sadiman (2012) and other supporting theories. The method I use is descriptive quantitative. The population of this study was 10 Indonesian language teachers. The sample used is a saturated sample. The results of this study were 71.44% of Indonesian Language teachers in SMP in Langgam Subdistrict Using learning media when delivering subject matter and the percentage figure could be categorized (Good). The obstacle faced by teachers is that not all media is facilitated by the school and the busy hours of teaching teachers hinder the procurement of learning media.

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah.....</i>	<i>1</i>
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	9
<i>1.2 Tujuan Penelitian.....</i>	<i>10</i>
<i>1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah.....</i>	<i>10</i>
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	11
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	11
<i>1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....</i>	<i>13</i>
1.4.1 Anggapan Dasar.....	13
1.4.2 Teori.....	14

1.5 Sumber Data.....	22
1.5.1 Populasi Penelitian.....	22
1.5.2 Sampel Penelitian.....	22
1.6 Metodologi Penelitian.....	24
1.6.1 Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, dan Metode Penelitian.....	24
1.6.1.1 Pendekatan Penelitian.....	24
1.6.1.2 Jenis Penelitian.....	24
1.6.1.3 Metode Penelitian.....	24
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.6.3 Instrumen Penelitian.....	26
1.6.4 Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB II PENGOLAHAN DATA.....</b>	<b>33</b>
2.1 Deskripsi data.....	33
2.2 Analisis Data.....	62
2.3 Interpretasi Data.....	73
<b>BAB III SIMPULAN.....</b>	<b>79</b>
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
4.1 Hambatan.....	81
4.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

LAMPIRAN .....	84
----------------	----

## DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama Guru Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan .....	23
2. Kisi-kisi Angket Penggunaan Media Pembelajaran .....	26
3. Instrument penelitian .....	28
4. Kriteria Interpretasi Skor .....	32
5. Tanggapan responden tentang menggunakan media pada saat menyampaikan materi pelajaran .....	34
6. Tanggapan responden tentang menggunakan media visual dalam menyampaikan materi pembelajaran .....	35
7. Tanggapan respond en tentang menggunakan media visual di sekolah agar mempermudah pemahaman materi pelajaran .....	35
8. Tanggapan responden tentang menggunakan media gambar/foto di sekolah supaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik .....	36
9. Tanggapan responden tentang menggunakan media sketsa di sekolah agar menarik perhatian belajar siswa .....	37
10. Tanggapan responden tentang menggunakan media kartu di sekolah agar mengatasi sikap pasif anak .....	38
11. Tanggapan responden tentang menggunakan media diagram di sekolah agar siswa dapat menganalisis materi belajar peserta didik .....	39
12. Tanggapan responden tentang menggunakan media grafik di sekolah agar memperjelas materi belajar siswa .....	40

13. Tanggapan responden tentang menggunakan media bagan agar peserta didik mampu menyajikan ide-ide materi pembelajaran..... 41
14. Tanggapan responden tentang menggunakan media poster di sekolah supaya menyamakan persepsi belajar peserta didik..... 42
15. Tanggapan responden tentang menggunakan media papan bulletin agar menambah ilmu pengetahuan belajar peserta didik..... 43
16. Tanggapan responden tentang menggunakan media audio dalam menyampaikan materi pembelajaran..... 44
17. Tanggapan responden tentang menggunakan media audio di sekolah agar mempermudah pemahaman materi pelajaran..... 45
18. Tanggapan responden tentang menggunakan media tape recorder agar membantu pemahaman menyimak peserta didik..... 46
19. Tanggapan responden tentang menggunakan media radio agar meningkatkan kemampuan mendengar peserta didik..... 47
20. Tanggapan responden tentang menggunakan media audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran..... 48
21. Tanggapan responden tentang menggunakan media audio-visual di sekolah mempermudah memahami materi pelajaran..... 49
22. Tanggapan responden tentang menggunakan media film agar melayani kebutuhan setiap siswa yang memiliki minat belajar yang berbeda..... 50
23. Tanggapan responden tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat video sehingga peserta didik lebih mudah untuk belajar..... 51
24. Tanggapan responden tentang media program televisi yang ditayangkan dapat menambah wawasan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah menelaah

materi pembelajaran .....52

25. Tanggapan responden tentang menggunakan multimedia dalam menyampaikan materi pembelajaran .....53

26. Tanggapan responden tentang penggunaan multimedia di sekolah berfungsi mempermudah pemahaman materi pelajaran .....54

27. Tanggapan responden tentang penggunaan media berbentuk slide (power point) dapat mempermudah berkomunikasi dengan peserta didik .....55

28. Tanggapan responden tentang media berbasis komputer dapat meningkatkan cara berfikir siswa .....56

29. Tanggapan responden tentang penggunaan media pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa .....56

30. Rekapitulasi data hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa indonesia di smp se kecamatan langgam kabupaten pelalawan .....57

31. Rekapitulasi data hasil angket tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual oleh guru bahasa indonesia di smp se kecamatan langgam kabupaten pelalawan .....62

32. Rekapitulasi data hasil angket tentang penggunaan media audio oleh guru bahasa indonesia di smp se kecamatan langgam kabupaten pelalawan .....65

33. Rekapitulasi data hasil angket tentang penggunaan media audio-visual oleh guru bahasa indonesia di smp se kecamatan langgam kabupaten pelalawan .....67

34. Rekapitulasi data hasil angket tentang penggunaan multimedia oleh guru bahasa indonesia di smp se kecamatan langgam kabupaten pelalawan .....70

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

#### *1.1.1 Latar Belakang*

Pengajaran dan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik. Proses pendidikan berlangsung melalui pengajaran dan pembelajaran. Oleh sebab itu, dunia pengajaran dan pembelajaran menjadi sangat penting untuk dicermati dan diperhatikan. Salah satunya dengan memahami berbagai media pengajaran dan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat mengefektifkan serta mengefisienkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan merasa termotivasi untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara guru dengan peserta didik. Secara harfiah, *media* berarti *perantara*, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa hal yang termasuk kedalam media adalah film, televi, diagram, media cetak (*printed materials*), komputer, instruktur, dan lain sebagainya. Media pembelajaran adalah alat yang mempunyai peran penting dalam

proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, guru menjadi lebih mudah dan peserta didik akan lebih mampu memahami materi pelajaran. Media pembelajaran membuat peserta didik lebih terangsang untuk mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Indriana, 2011:13)

Penggunaan media pembelajaran untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, guru sangat dianjurkan menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Namun, dalam menggunakan media pembelajaran banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru. Kendala-kendala tersebut meliputi kendala yang berasal dari siswa, dari lingkungan, dari lembaga, maupun kendala yang ditimbulkan dari dalam diri guru itu sendiri. Berdasarkan jurnal-No. 04/ Thn. IV/ Juli 2005 terdapat tujuh alasan mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar antara lain sebagai berikut: (1) menggunakan media itu merepotkan, (2) media itu canggih dan terkadang harganya juga mahal, (3) guru tidak terampil dalam menggunakan media, (4) media itu untuk hiburan sedangkan belajar itu dituntut lebih serius, (5) tidak semua media tersedia di sekolah, (6) guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan (7) kurangnya penghargaan dan dukungan dari atasan. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan perubahan sikap guru.

Penggunaan media secara pelaksanaan kurikulum 2013 sangat berperan penting selain memberi kemudahan dalam mempersentasi materi oleh tenaga pengajar, media juga dapat memudahkan pemahaman materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, bahkan dapat membawa dampak positif bagi peserta didik. Selain itu, keberadaan media pendidikan cukup mendukung media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia karena pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan secara komunikatif dan mengharapkan adanya komunikasi yang tercipta dengan baik antara guru dan murid, sehingga tanpa media pendidikan maka dapat dipastikan murid kurang menguasai pelajaran yang disajikan oleh guru (Arsyad, 2015:19).

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yakni : 1) Media Visual, adalah media yang mengandalkan indra penglihatan peserta didik. 2) Media Audio, yakni media pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan mengandalkan indra pendengaran. 3) Media Audio-Visual, Penggunaan media audio-visual melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. 4) Multimedia, Pembelajaran multimedia melibatkan indra penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi, (Asyhar, 2012:45).

Penggunaan media yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kecamatan langgam sudah menggunakan media, meskipun media yang digunakan masih bersifat sederhana contohnya seperti menempelkan kertas karton di dinding atau di papan tulis. Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut kemajuan dan kemudahan maka penggunaan media pendidikan bagi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

lebih praktis membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah. Dengan demikian, untuk mendukung kelancaran pemahaman siswa atas materi yang diajarkan guru, setiap sekolah haruslah mengupayakan ketersediaan media yang memadai dan guru memiliki keterampilan dalam mempergunakan media yang sesuai dengan kondisi objektif siswa.

Penggunaan media secara tepat akan menimbulkan kegairahan dalam belajar, menciptakan interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungan dan realita di sekitarnya serta dapat mengatasi sikap pasif siswa di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Adapun kecamatan langgam terdiri dari 8 desa dan memiliki 5 tingkat Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan observasi yang sudah penulis lakukan, Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Langgam hampir semuanya sudah lama. Tentunya sekolah ini memiliki fasilitas media yang cukup dan lengkap serta pengelolaan sekolah yang cukup baik. Namun, ada beberapa sekolah yang letaknya jauh dari jalan raya, tentunya tidak semua jenis media yang mereka miliki yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Akan tetapi jenis media visual yang mudah didapatkan dan digunakan serta tidak sulit untuk mengadakannya. Hal ini, sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang penggunaan media dalam pendidikan.

Sebelum penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan survei awal di sekolah-sekolah yang berada di kabupaten pelalawan. Melalui observasi kepada guru Bahasa Indonesia yang penulis lakukan, ditemui fenomena yang terjadi pada saat

pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan yaitu: (1) Kemampuan guru menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal, (2) Masih ada guru yang kurang memperhatikan penyesuaian antara materi dengan media. Berdasarkan fenomena diatas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wira Andriana tahun 2015 dengan judul penelitian “ Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014-2015”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

(1) Apa saja media visual yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2014-2015?, (2) bagaimanakah penggunaan media visual oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2014-2015?.

Teori yang digunakan dalam penelitiannya, antara lain : Azhar Arsyad (2011), Rizal Dairi (2013), Dina Indriana (2011), Yudhi Munadi ( 2013), Arief Sadiman dkk (2012), Nana Sudjana (2009), Sukiman (2012). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya (1) media yang digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia adalah media visual. Media visual yang dipilih seperti media bagan, grafik, gambar, dan transparansi. Selain itu, pada prinsip penggunaan media

visual tersebut adalah media berbasis visual dan media visual yang diproyeksikan, (2) Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru telah menggunakan media visual dengan baik, baik penggunaan media berbasis visual maupun media visual yang di proyeksikan atau media transparansi sudah dilakukan dengan baik. Hal ini karena guru melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Perbedaan antara penelitian Wira Andriana dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terlihat dari lokasi penelitian yang tidak sama. Perbedaan lainnya adalah Wira Andriana Melakukan Penelitian dengan langsung mengamati pembelajaran dikelas, sedangkan penulis hanya menyebarkan angket yang diberikan oleh Guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Perbedaan lainnya adalah Wira Andriana dalam Penelitiannya menggunakan metode deskriptif analisis sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun persamaan penelitian Wira Andriana dengan Penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti siswa jenjang SMP. Kemudian Wira Andriana dan penulis sama-sama meneliti tentang penggunaan media pendidikan.

Penelitian (2) Sarmadona, pada tahun 2014, dengan judul “ Penerapan dan Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Islam Riau. Adapun rumusan masalah penelitian Sarmadona antara lain sebagai berikut : (1) Bagaimanakah penerapan dan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya (tari saman) di

kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar?. Adapun teori yang digunakan dalam penelitiannya, antara lain : Azhar Arsyad (2011) , Rayandra Asyhar (2012), Rohani (1997), Wina Sanjaya (2009), Nana Sudjana (1978). Sedangkan metode penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan data kualitatif interaktif.

Hasil penelitian Sarmadona adalah dalam penerapan dan pemanfaatan media audio visual guru telah menggunakan media audio visual dengan baik. Guru telah melaksanakan segala tahap pelaksanaan media audio visual, hasil penelitian dari segi evaluasi/penilaian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Adapun perbedaan penelitian Sarmadona dengan penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian sama. Walaupun objek penelitian sama, namun hasil penelitian berbeda karena lokasi, guru, dan fasilitas yang tidak sama.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Salvia tahun 2016 , dengan judul “Kendala-Kendala Gurudalampenggunaan Media Pengajaran Visualterhadap Pembelajaran Ips Kelas Vii Di Smpn 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. Adapun rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut : (1) bagaimana kendala-kendala guru dalam penggunaan media pengajaran visual terhadap pembelajaran IPS di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?. Teori yang digunakan antara lain : Azhar Arsyad (2012), Nana Sudjana (2011), Kunandar (2010), Arief Sadiman (2007). Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian Salvia adalah : kendala-kendala guru dalam penggunaan media pengajaran visual terhadap pembelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Batang Anai,

adalah sebagai berikut: (1) Kendala-kendala guru dalam Penggunaan media pengajaran visual terhadap pembelajaran IPS sejarah kelas VII di SMPN 3 Batang Anai disebabkan guru kurang memahami fungsi media dalam proses pembelajaran. Dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki guru di SMPN 3 Batang Anai sudah memenuhi standar kualifikasi akademik, mereka lulusan S1, namun dari segi pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya media pengajaran masih kurang. (2) Guru menemukan kendala yaitu kesibukan jam mengajar guru diberbagai tempat, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membuat media tidak ada. (3) Paradigma guru media itu hiburan sehingga membuat peserta didik main-main, tidak serius dalam belajar. (4) Faktor-faktor yang menyebabkan adanya kendala guru yaitu guru menggunakan media dalam pengajaran IPS sejarah di SMPN 3 Batang Anai yaitu kurang tersedianya media yang dibutuhkan untuk mengajar di sekolah, sehingga sebagian guru dalam penggunaan media tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Keterbatasan media yang disediakan sekolah memang menjadi salah satu penyebab kurangnya guru dalam penggunaan media pengajaran. Kurangnya pemahaman guru tentang fungsi media pendidikan juga menjadi penghambat bagi guru dalam menggunakan media pengajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sutjiono (Kepala SMP BPK Penabur Tasikmalaya) Jurnal- No. 04/ Thn. IV/ Juli 2005 yang berjudul “Pendayagunaan Media Pembelajaran”. Penulis menjelaskan sekurang-kurangnya ada tujuh alasan mengapa guru enggan menggunakan media pembelajaran. Ketujuh alasan tersebut adalah : (1) menggunakan media repot, (2) media itu canggih dan

mahal, (3) guru tidak terampil menggunakan media, (4) media itu hiburan sedangkan belajar itu serius, (5) media tidak tersedia di sekolah, (6) kebiasaan menikmati ceramah, (7) kurangnya penghargaan dari atasan. Untuk mengatasi semua alasan tersebut hanya satu hal yang diperlukan, yaitu perubahan sikap guru.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan dapat memperkaya disiplin keilmuan yang ada kaitannya dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan secara praktis agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan perhatian bagi guru dan pihak sekolah umumnya dalam mengupayakan penggunaan media pendidikan yang baik dan tepat, ditengah proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### *1.1.2 Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.2.1 Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?

1.1.2.2 Hambatan apa sajakah yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?

## *1.2 Tujuan Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan.

1.2.2.1 Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?

1.2.2.2 Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

## *1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah*

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan” ini termasuk kedalam ruang lingkup kajian pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kelompok. “Media tersebut meliputi media berbasis visual (yang meliputi gambar, modul, jurnal, poster, peta, globe), media berbasis audio (yang meliputi tape recorder, radio, dan CD player), media yang berbasis audio-visual ( yang meliputi film, video, program TV, dll), dan media yang berbasis Multimedia yakni media yang melibatkan beberapa jenis media dan

peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran”, (Asyhar, 2012 : 45). Pada penelitian ini peneliti membahas penggunaan media audio, media visual, media audio-visual, dan multimedia oleh guru bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan langgam.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Guru menciptakan satu kesatuan pemahaman sekaligus menghindari kesalahan terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan, antara lain :

- 1) *Penggunaan media pembelajaran* dimaksudkan dengan pemanfaatan media pendidikan yang ada sebagai alat bantu guru di dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Media pendidikan adalah sarana sekaligus wadah yang digunakan guru dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia (Arief S. Sadiman,2012)
- 2) *Fungsi media* dimaksudkan adalah media yang digunakan dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan (Wina Sanjaya, 2012).

- 3) *Hambatan dalam penggunaan media pembelajaran* dimaksudkan dengan kendala-kendala atau berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan penggunaan media pendidikan baik berasal dari pihak sekolah, guru, serta murid.
- 4) *Media grafis* merupakan salah satu media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dengan menggunakan saluran yang berkaitan dengan penglihatan, yakni terdiri dari huruf-huruf, gambar-gambar, atau foto, kartun, peta, globe, dan sebagainya dalam rangka mendukung kelancaran pembelajaran Bahasa Indonesia ( Sadiman, 2012).
- 5) *Media visual* adalah media yang digunakan oleh guru dimana media tersebut mengandalkan indra penglihatan dalam proses belajar mengajar (Asyhar, 2012)
- 6) *Media Audio* adalah media yang mengandalkan indra pendengaran dalam proses belajar mengajar( Asyhar, 2012)
- 7) *Media audio-visual* adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dimana dalam media ini siswa melibatkan indra pendengaran dan juga penglihatan(Asyhar, 2012)
- 8) *Multimedia* yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran (Asyhar, 2012)

## 1.4 Anggapan Dasar dan Teori

### 1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang dan masalah, peneliti mengungkapkan anggapan dasar pada penelitian ini bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Langgam dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pada saat menyampaikan materi pelajaran.

### 1.4.2 Teori

Penulis menguraikan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dan berhubungan dengan media pendidikan. Teori-teori yang penulis gunakan dalam menganalisis masalah penelitian ini sebagai berikut :

#### 1.4.2.1 Pengertian Media

Menurut Arsyad (2015:3) menjelaskan, kata media berasal dari bahasa latin “Medium” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “ pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah “wasaa ilun” yang artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlack dan Ely (1971) mengatakan jika media dipahami secara garis besar maka media adalah alat yang membantu manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Sedangkan menurut Sanjaya (2012 : 57) berpendapat bahwa “ Media merupakan perantara yang didapat dari sumber informasi kemudian dikirim ke penerima informasi. Contohnya seperti televise, komputer, dan video. Alat-alat tersebut merupakan media jika digunakan untuk memberikan informasi yang akan disampaikan ke penerima pesan”.

#### 1.4.2.2 Penggunaan Media Pendidikan

Menurut Sadiman (2012:17) mengatakan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Pesan yang disajikan lebih jelas sehingga tidak bersifat verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti misalnya :
  - a. Objek yang terlalu rumit atau terlalu besar bisa digantikan dengan gambar/film
  - b. Objek yang terlalu kecil bisa diatasi dengan proyektor, dll.
  - c. Dapat mengatur gerak yang terlalu cepat atau yang terlalu lambat.
  - d. Dapat menampilkan kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lalu dengan adanya film bingkai, foto, dll.
  - e. Objek yang terlalu kompleks/rumit bisa disederhanakan lagi dengan model, diagram, dll.
  - f. Materi yang terlalu luas seperti tentang gunung berapi, gempa bumi, dapat disajikan dalam bentuk film.

- 3) Media dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
  - a. Membangkitkan semangat belajar
  - b. Peserta didik secara langsung berinteraksi dengan lingkungan dan kenyataan
  - c. Peserta didik akan lebih bisa belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Guru banyak mengalami kesulitan karena kemampuan siswa yang berbeda dan dari lingkungan yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan sudah ditetapkan sama untuk setiap siswa. Dengan demikian guru akan mengalami kendala jika semuanya harus diatasi sendiri. Permasalahan akan menjadi lebih sulit apabila latar belakang lingkungan guru dan peserta didik juga berbeda. Semua permasalahan tersebut bisa diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dalam kemampuannya:
  - a. Memberikan rangsangan yang sama kepada peserta didik
  - b. Menyamakan pengalaman peserta didik
  - c. Peserta didik akan mempunyai pemahaman materi yang sama

Fungsi penggunaan media pembelajaran menurut Sanjaya (2014: 73) antara lain sebagai berikut :

- 1) Fungsi komunikatif. Media pembelajaran memiliki fungsi komunikatif, dimana dengan adanya media pembelajaran maka akan mempermudah proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Guru akan mengalami kesulitan jika hanya

mengandalkan bahasa verbal saja, sehingga media pembelajaran sangat mempermudah guru dan peserta didik berkomunikasi.

- 2) Fungsi motivasi, dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Dapat kita bayangkan, jika belajar hanya mengandalkan metode ceramah maka siswa akan cenderung mudah bosan dan materi pelajaran akan sulit dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya media, siswa akan lebih semangat untuk belajar dan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.
- 3) Fungsi kebermaknaan, dengan media pembelajaran siswa tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, akan tetapi siswa akan lebih mampu menganalisis materi tersebut sehingga ide-ide kreatif siswa akan muncul.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi, media pembelajaran akan menyamakan persepsi peserta didik dalam menerima informasi materi yang disampaikan oleh guru. dengan demikian guru akan lebih menyampaikan materi kepada peserta didik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai.
- 5) Fungsi individual, peserta didik tentu tidak datang dari lingkungan yang sama, status sosial ekonomi yang sama maupun dari latar belakang pengalaman, sehingga tidak menutup kemungkinan gaya belajar dan kemampuannya pun tidak sama. Media pembelajaran berfungsi untuk melayani setiap individu yang memiliki kemampuan dan minat belajar yang berbeda.

#### 1.4.2.3 Prinsip Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2014:75) terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran. Prinsip tersebut antara lain:

- 1) Penggunaan media harus sesuai dengan kebutuhan siswa
- 2) Media digunakan harus benar-benar untuk mempermudah siswa belajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 5) Media yang digunakan harus memperhatikan epektifitas dan efisiensi.
- 6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.

#### 1.4.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Asyhar (2012 : 45) menyebutkan ada 4 jenis media yang dapat digunakan oleh guru diantaranya sebagai berikut:

1. Media Visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Pemahaman materi pelajaran sangat tergantung dengan kemampuan penglihatan peserta didik. Contoh media visual yaitu: buku, peta, grafik, globe, poster, dll.
2. Media audio, adalah jenis media yang mengandalkan indra pendengaran peserta didik. Pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sangat

tergantung dengan indra pendengarannya. Contoh media audio adalah radio, CD player, tape recorder.

3. Media audio-visual, adalah jenis media yang melibatkan indra pendengaran sekaligus indra penglihatan peserta didik. Contoh media audio-visual adalah video, program tv, film, dll.
4. Multimedia, Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Rusman (2013:63) mengatakan bahwasanya ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu :

1. Media visual, adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, biasanya berupa gambar bergerak atau gambar diam.
2. Media audio, yaitu media yang mengandung pesan auditif, yang dapat merangsang pikiran atau perhatian dan kemauan peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. contoh media audio adalah kaset suara dan radio.
3. Media Audio-Visual, adalah media kombinasi antara media audio dan media visual. Media audio visual sering juga disebut media pandang dengar. Contoh, televisi.
4. Kelompok media penyaji. Media kelompok penyaji ini sebagai mana diungkapkan Donald T.Tosti dan Jhon R.Ball dikelompokkan kedalam tujuh jenis yaitu: (a) kelompok media grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (b) kelompok media

proyeksi diam, (c) kelompok media audio (d) kelompok media audio, (e) kelompok media gambar hidup/film, (f) kelompok media televisi, (g) kelompok multimedia.

5. Media objek dan media interaktif berbasis komputer. Media objek adalah media tiga dimensi yang menyampaikan informasi melalui ciri fisiknya sendiri. Media komputer merupakan media yang menuntut peserta didik berinteraksi selain melihat dan mendengar.

Sedangkan Sadiman (2012: 28) menyimpulkan, ada beberapa media yang lazim digunakan pada saat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituang kedalam symbol-simbol komunikasi visual.

Media grafis merupakan media yang sederhana dan mudah pembuatannya, selain itu harganya juga terjangkau dan relatif murah. Jenis-jenis media grafis antara lain sebagai berikut:

- a. Gambar/foto, media gambar/ foto merupakan media yang paling umum dipakai
- b. Sketsa, adalah gambar sederhana yang melukiskan bagian-bagian pokok pembelajaran. Penggunaan media sketsa selain untuk menarik minat peserta

didik, juga menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian materi.

- c. Diagram, merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, menggambarkan struktur objek secara garis besar.
- d. Bagan/Cart, berfungsi untuk menampilkan idea tau konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan saja.
- e. Grafik, adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik atau gambar.
- f. Kartun, adalah gambar yang menyampaikan sesuatu secara cepat dan ringkas, pengaruhnya sangat besar untuk menarik minat belajar peserta didik.
- g. Poster, tidak hanya mampu menyampaikan pesan akan tetapi juga dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang yang melihatnya.
- h. Papan Flanel, adalah media pembelajaran yang terbuat dari papan yang berlapis kain flannel. Media ini dapat dipasang dan di copot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berulang kali.
- i. Papan bulletin, jika papan flannel adalah papan yang dilapisi dengan kain flannel sehingga mudah untuk dipasang dan dicopot, papan bulletin ditempel secara langsung gambar-gambar yang akan disajikan.

#### 1.4.2.5 Kendala-kendala Dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Ada tiga aspek kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran yaitu siswa, guru dan fasilitas. Faiza, dkk. Jurnal . Vol.2 No.4, April 2016, ISSN 2337-9227 . Adapun permasalahan tersebut diantaranya adalah :

##### 1) Kendala yang dihadapi siswa

Latar belakang siswa yang berbeda dapat mempersulit dalam menggunakan media karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama, sebaiknya media efektif digunakan apabila tidak tergantung dengan kemampuan anak.

##### 2) Kendala yang Dihadapi Guru

Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu guru kurang memahami kegunaan media dalam proses pembelajaran. Kemudian, kesibukan jam mengajar guru juga menjadi kendala karena guru tidak mempunyai waktu untuk membuat media.

##### 3) Kendala Fasilitas yang Tidak Memadai

Tidak semua media pembelajaran di fasilitasi oleh pihak sekolah. Padahal fasilitas yang tersedia di sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru. Media yang terbatas menjadi salah satu penyebab kurangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

## 1.5 Sumber Data

### 1.5.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono, (2016 :80) adalah “objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi penelitian terdiri dari 10 orang guru Bahasa Indonesia yang ada di kecamatan langgam kabupaten pelalawan.

### 1.5.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) “Sampling jenuh adalah bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relative kecil, yakni kurang dari 30 orang.

**TABEL 1. DAFTAR NAMA GURU BAHASA INDONESIA DI SMP SE-  
KECAMATAN LANGGAM, KABUPATEN PELALAWAN**

No	SEKOLAH	Nama Guru	Guru Kelas
1	SMP Negeri 1 Langgam	Wan Rahmiwati, S.Pd	IX, VII
		Sri Dirhayumiati, S.Pd	VIII, VII
2	SMP Negeri 2 Langgam	Nurkhasanah, S.Pd	VIII, IX
		Sumiatik Damanik, S.Pd	VII, VIII
3	SMP Negeri 3 Langgam	Rabdesla, S.Pd	IX
		Yuni Mahdalena, S.Pd	VIII
		Leni Marlina, S.Pd	VII
4	SMP Negeri 4 Langgam	Rosma Aswati, S.Pd	VII
		Kurnaini, S.Pd	VIII, IX
5	SMP Negeri 5 Langgam	Tantri Yuspika	VII, VIII, IX
Jumlah Guru		10 Orang Guru	

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian , dan Metode Penelitian

#### 1.6.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan data-data yang ditemui di lapangan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah pokok penelitian. Pendekatan kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk mendapatkan hasil kuantitatif yang kokoh.

#### 1.6.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, karena peneliti melakukan penelitian langsung di sekolah tersebut. Peneliti membagikan angket kepada semua guru bahasa Indonesia untuk mengumpulkan data, selain membagikan angket peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMP.

#### 1.6.1.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono, (2016: 7), menyatakan : Dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dengan demikian diharapkan dapat diperoleh fakta sebenarnya tentang Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

## 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat digunakan dalam penelitian ini sehingga data yang didapat benar-benar valid dan reliable ialah teknik penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi.

### 1.6.2.1 Teknik Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket/kuisisioner untuk pengumpulan data. Menurut Sukmadinata (2012: 219) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung. Angket ini berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Dengan angket ini dapat diketahui tentang media pendidikan yang digunakan oleh guru, fungsi dari media pendidikan, hambatan yang dihadapi oleh guru, dan solusi mengantisipasi hambatan penggunaan media di SMP se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

### 1.6.2.2 Teknik Interview (Wawancara)

Peneliti menggunakan teknik wawancara pada saat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:137) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam

kepada responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara bisa dilakukan secara langsung (tatap muka), atau tidak langsung (telepon)”.

### 1.6.2.3 Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada saat mengumpulkan data melalui angket yang disebar oleh penulis, saat guru mengisi angket peneliti mengambil gambar/foto. Arikunto ( 2014: 274) mengatakan bahwa “teknik dokumentasi adalah teknik berupa catatan, buku, foto, dll. Teknik ini tidak begitu sulit untuk dilakukan. Jika terjadi kekeliruan datanya masih tetap tidak akan terjadi perubahan”.

### 1.6.3 Instrumen Penelitian

#### 1.6.3.1 Kisi-kisi angket

**TABEL 2. KISI-KISI ANGKET PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN**

No	Dimensi	Indikator
1.	Fungsi komunikatif	a. Memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik  b. Menghindari kesulitan jika guru menyampaikan materi pelajaran hanya mengandalkan bahasa verbal

2.	Fungsi motivasi	<p>a. Menghindari timbulnya rasa bosan pada diri siswa sebagai penerima pesan</p> <p>b. Tidak hanya mengandung unsur artistik, namun siswa juga lebih mudah memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar</p>
3.	Fungsi kebermaknaan	<p>a. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman untuk menerima materi pelajaran</p> <p>b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis materi yang sudah disampaikan</p>
4.	Fungsi penyamaan persepsi	<p>a. Dapat menyamakan persepsi setiap siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru.</p>
5.	Fungsi individual	<p>a. Dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki gaya dan minat belajar yang berbeda</p>

### 1.6.3.2 Kisi-kisi Wawancara

Indikator hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang kemampuan siswa yang berbeda
2. Media efektif digunakan apabila tidak tergantung pada kemampuan anak
3. Kurangnya pemahaman guru tentang fungsi media dalam proses pembelajaran
4. Kesibukan jam mengajar guru sehingga tidak mempunyai waktu untuk membuat media
5. Keterbatasan media yang disediakan sekolah.

**TABEL 3. INSTRUMEN PENELITIAN**

Variabel	Dimensi	Konstruksi	Indikator	Bagian Soal
Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten	a. Visual	1. Gambar/foto	Meningkatkan motivasi peserta didik	1,2,3,4
		2. Sketsa	Menarik perhatian belajar siswa	5
		3. Kartu	Dapat mengatasi sikap pasif siswa	6
		4. Diagram	Menganalisis materi belajar siswa	7
		5. Grafik	Memperjelas materi belajar siswa	8
		6. Bagan	Menyajikan ide-ide materi belajar siswa	9
		7. Poster	Menyamakan persepsi belajar siswa	10

Pelalawan		8. Papan Bulletin	Menambah ilmu pengetahuan belajar siswa	11
	b. Audio	1. Tape Recorder	Membantu pemahaman menyimak peserta didik	12,13,14
		2. Radio	Meningkatkan kemampuan mendengar peserta didik	15
	c. Audio-Visual	1. Film	Melayani kebutuhan setiap siswa yang memiliki minat belajar yang berbeda	16,17,18
		2. Video	Lebih mudah untuk belajar mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu	19
		3. Program TV	Menambah wawasan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah menelaah materi pembelajaran.	20
	d. Multimedia	1. Slide	Mempermudah berkomunikasi dengan peserta didik	21,22,23
		2. Komputer	Meningkatkan cara berfikir siswa	24,25
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>

Dengan mengklasifikasikan jawaban dan responden menjadi 5 kriteria penilaian yaitu:

- a. Selalu (SL) diberikan skor 5
- b. Sering (SR) diberikan skor 4
- c. Kadang-kadang (KK) diberikan skor 3
- d. Hampir Tidak Pernah (HTP) diberikan skor 2
- e. Tidak Pernah (TP) diberikan skor 1

(Sugiyono, 2008: 94)

#### 1.6.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah mendapat gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data (Arikunto 2014:278) adapun tahapan pengolahan data adalah :

- 1) Editing, yakni pemeriksaan terhadap data yang sudah diperoleh untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan.
- 2) Melakukan perhitungan pada hasil, angket, kemudian ditentukan frekuensi dan persentase dari masing-masing item pertanyaan angket yang diajukan.
- 3) Tabulating, yakni mentabulasikan data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi penafsiran untuk mencapai kesimpulan akhir penelitian.

Setelah pengolahan data selesai maka selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, lalu ditransformasikan kedalam deskriptif dengan persentase melalui rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

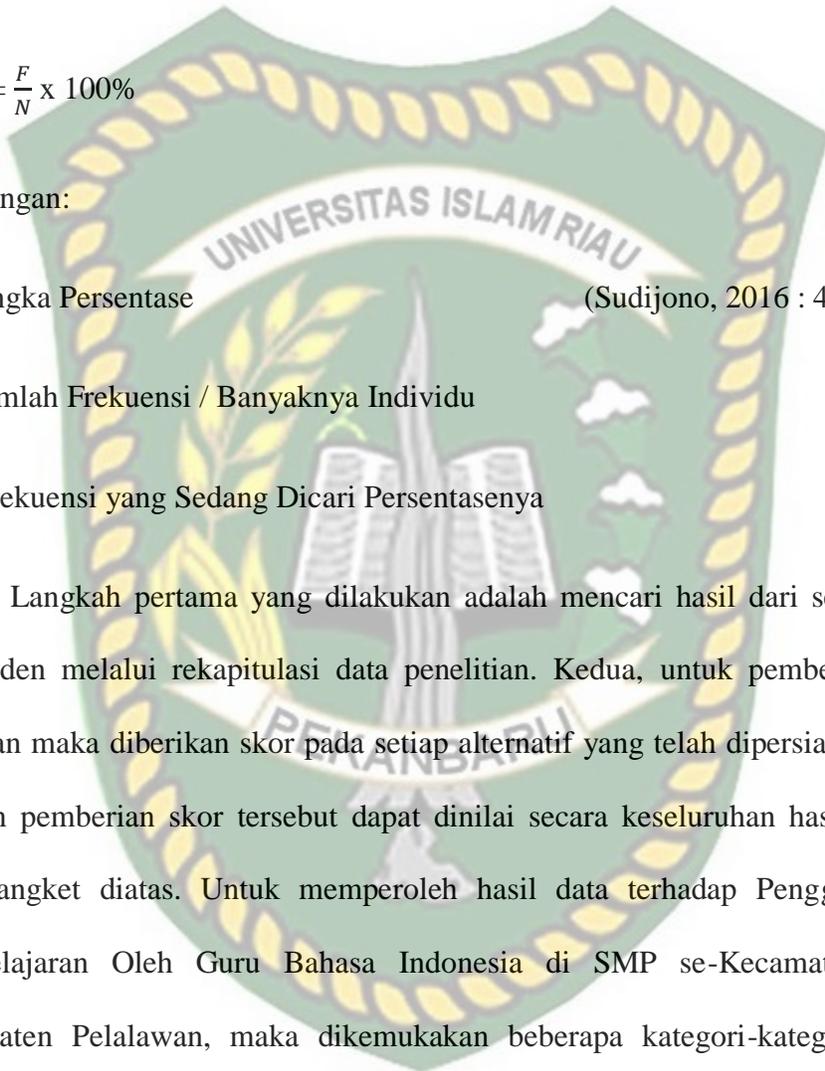
Keterangan:

P = Angka Persentase (Sudijono, 2016 : 43)

F = Jumlah Frekuensi / Banyaknya Individu

N = Frekuensi yang Sedang Dicari Persentasenya

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari hasil dari semua jawaban responden melalui rekapitulasi data penelitian. Kedua, untuk pemberian alternatif jawaban maka diberikan skor pada setiap alternatif yang telah dipersiapkan sehingga dengan pemberian skor tersebut dapat dinilai secara keseluruhan hasil rekapitulasi tabel angket diatas. Untuk memperoleh hasil data terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se-Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, maka dikemukakan beberapa kategori-kategori. Arikunto, (2009:245) Sebagai berikut :



**TABEL 4. KRITERIA INTERPRETASI SKOR**

<b>Angka 100</b>	<b>Angka 10</b>	<b>Huruf</b>	<b>Keterangan</b>
80-100	8,1-10	A	Baik Sekali
66-79	6,6-8,0	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-45	4,1-5,5	D	Kurang
30-39	0,4,0	E	Gagal

## **BAB II PENGOLAHAN DATA**

Pada Bab II ini penulis mengemukakan deskripsi dan hasil pengolahan data, analisis data, dan interpretasi data. Data yang diolah adalah data hasil angket dan wawancara mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dengan jumlah guru sebanyak 10 orang dan pertanyaan angket sebanyak 25 soal serta pertanyaan wawancara sebanyak 10 soal. Setelah diperiksa keseluruhan hasil angket dan wawancara yang penulis terima layak untuk diolah sebagai berikut :

### *2.1 Deskripsi Data*

Pada deskripsi data ini penulis mengemukakan deskripsi hasil pengisian angket mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Jumlah sampel hanya 10 orang guru Bahasa Indonesia, maka penulis mendeskripsikan hasil angket per indikator

#### **2.1.1 Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media**

Deskripsi tentang penggunaan media pembelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kematan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam penggunaan media berbasis visual bertitik tolak dari angket yang disebarkan kepada 10 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Pertanyaan tentang

penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan terdiri dari 11 pertanyaan.

TABEL 5. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA PADA SAAT MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	7	70
3..	Kadang-kadang	2	20
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 pada pernyataan Saya selalu menggunakan media pada saat menyampaikan materi pelajaran ,dari 10 orang responden 1 orang (10%) menyatakan selalu, 7 orang (70%) menyatakan sering, 2 orang (20%) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 6. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	30
2.	Sering	5	50
3..	Kadang-kadang	2	20
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 pada pernyataan Saya menggunakan media visual dalam menyampaikan materi pembelajaran ,dari 10 orang responden 3 orang (30%) menyatakan selalu, 5 orang (50%) menyatakan sering, 2 orang (20%) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 7. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAAN MEDIA VISUAL DI SEKOLAH AGAR MEMPERMUDAH PEMAHAMAN MATERI PELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	30

2.	Sering	4	40
3..	Kadang-kadang	3	30
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 pada pernyataan Saya menggunakan media visual di sekolah agar mempermudah pemahaman materi pelajaran, dari 10 orang responden 3 orang (30%) menyatakan selalu, 4 orang (40%) menyatakan sering, 3 orang (30%) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 8. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR/FOTO DI SEKOLAH SUPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	9	90
3..	Kadang-kadang	0	0
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0

5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 pada pernyataan Saya menggunakan media gambar/foto di sekolah supaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dari 10 orang responden 1 orang (10%) menyatakan selalu, 9 orang (90%) menyatakan sering, tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 9. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA SKETSA DI SEKOLAH AGAR MENARIK PERHATIAN BELAJAR SISWA

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	30
2.	Sering	3	30
3..	Kadang-kadang	4	40
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 pada pernyataan Saya menggunakan media sketsa di sekolah agar menarik perhatian belajar siswa, dari 10 orang responden 3 orang (30%) menyatakan selalu, 3 orang (30%) menyatakan sering, 4 orang (40%) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

**TABEL 10. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA KARTU DI SEKOLAH AGAR MENGATASI SIKAP PASIF ANAK**

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	1	10
3..	Kadang-kadang	6	60
4.	Hampir Tidak Pernah	2	20
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 pada pernyataan Saya menggunakan media kartu di sekolah agar mengatasi sikap pasif anak, dari 10 orang responden 1 orang (10%) menyatakan selalu, 1 orang (10%) menyatakan sering, 6 orang (60%) menyatakan kadang-kadang, 2 orang (20%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 11. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA DIAGRAM DI SEKOLAH AGAR SISWA DAPAT MENGANALISIS MATERI BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	20
2.	Sering	3	30
3..	Kadang-kadang	4	40
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	1	10
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 11 pada pernyataan Saya menggunakan media diagram di sekolah agar siswa dapat menganalisis materi belajar peserta didik, dari 10 orang responden 2 orang (20%) menyatakan selalu, 3 orang (30%) menyatakan sering, 4 orang (40%) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan 1 orang (10%) responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 12. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIK DI SEKOLAH AGAR MEMPERJELAS MATERI BELAJAR SISWA

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	5	50
3..	Kadang-kadang	3	30
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 12 pada pernyataan Saya menggunakan media grafik di sekolah agar memperjelas materi belajar siswa, dari 10 orang responden 1 orang (10%) menyatakan selalu, 5 orang (50%) menyatakan sering, 3 orang (30%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 13. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA BAGAN AGAR PESERTA DIDIK MAMPU MENYAJIKAN IDE-IDE MATERI PEMBELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	3	30
3..	Kadang-kadang	5	50
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 13 pada pernyataan Saya menggunakan media bagan agar peserta didik mampu menyajikan ide-ide materi pembelajaran, dari 10 orang responden 1 orang (10%) menyatakan selalu, 3 orang (30%) menyatakan sering, 5 orang (50%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 14. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA POSTER DI SEKOLAH SUPAYA MENYAMAKAN PERSEPSI BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	3	30
2.	Sering	6	60
3.	Kadang-kadang	1	10
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 14 pada pernyataan Saya menggunakan media poster disekolah supaya menyamakan persepsi belajar peserta didik, dari 10 orang responden 3 orang (30%) menyatakan selalu, 6 orang (60%) menyatakan sering, 1 orang (10%) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 15. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN BULLETIN AGAR MENAMBAH ILMU PENGETAHUAN BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	20
2.	Sering	5	50
3..	Kadang-kadang	3	30
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 15 pada pernyataan Saya menggunakan media papan bulletin agar menambah ilmu pengetahuan belajar peserta didik, dari 10 orang responden 2 orang (20%) menyatakan selalu, 5 orang (50%) menyatakan sering, 3 orang (30%) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

### 2.1.2 Penggunaan Media Audio Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Deskripsi tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam penggunaan media berbasis audio bertitik tolak dari angket yang disebarakan kepada 10 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Pertanyaan tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam penggunaan media berbasis audio terdiri dari 4 pertanyaan.

**TABEL 16. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN**

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	2	20
3..	Kadang-kadang	7	70
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 16 pada pernyataan Saya menggunakan media audio dalam menyampaikan materi pembelajaran, dari 10 orang responden tidak ada responden yang menyatakan selalu, 2 orang (20%) menyatakan sering, 7 orang (70%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 17. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO DI SEKOLAH AGAR MEMPERMUDAH PEMAHAMAN MATERI PELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	2	20
3..	Kadang-kadang	6	60
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 17 pada pernyataan Saya menggunakan media audio di sekolah agar mempermudah pemahaman materi pelajaran, dari 10 orang responden tidak ada responden yang menyatakan selalu, 2 orang (20%) menyatakan sering, 6

orang (60%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, 1 orang (10%) responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 18. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA TAPE RECORDER AGAR MEMBANTU PEMAHAMAN MENYIMAK PESERTA DIDIK

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	3	30
3..	Kadang-kadang	4	40
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	1	10
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 18 pada pernyataan Saya menggunakan media tape recorder agar membantu pemahaman menyimak peserta didik, dari 10 orang responden 1 orang (10%) responden yang menyatakan selalu, 3 orang (30%) menyatakan sering, 4 orang (40%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, 1 orang (10%) responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 19. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA RADIO AGAR MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDENGAR PESERTA DIDIK

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	20
2.	Sering	1	10
3..	Kadang-kadang	5	50
4.	Hampir Tidak Pernah	2	20
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 19 pada pernyataan Saya menggunakan media radio agar meningkatkan kemampuan mendengar peserta didik, dari 10 orang responden 2 orang (20%) responden yang menyatakan selalu, 1 orang (10%) menyatakan sering, 5 orang (50%) menyatakan kadang-kadang, 2 orang (20%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

### 2.1.3 Penggunaan Media Audio-visual Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Deskripsi tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam penggunaan media berbasis audio-visual bertitik tolak dari angket yang disebarakan kepada 10 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Pertanyaan tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam penggunaan media berbasis audio-visual terdiri dari 5 pertanyaan.

TABEL 20. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	1	10
3..	Kadang-kadang	7	70
4.	Hampir Tidak Pernah	2	20
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 20 pada pernyataan Saya menggunakan media audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran, dari 10 orang responden tidak ada responden yang menyatakan selalu, 1 orang (10%) menyatakan sering, 7 orang (70%) menyatakan kadang-kadang, 2 orang (20%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 21. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL DI SEKOLAH MEMPERMUDAH MEMAHAMI MATERI PELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	2	20
3..	Kadang-kadang	5	50
4.	Hampir Tidak Pernah	2	20
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 21 pada pernyataan Saya menggunakan media audio visual di sekolah sehingga mempermudah pemahaman materi pelajaran, dari 10 orang responden , 1 orang (10%) responden yang menyatakan selalu, 2 orang (20%) menyatakan sering, 5 orang (50%) menyatakan kadang-kadang, 2 orang (20%)

responden yang menyatakan hampir tidak pernah, tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 22. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MEDIA FILM AGAR MELAYANI KEBUTUHAN SETIAP SISWA YANG MEMILIKI MINAT BELAJAR YANG BERBEDA

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	3	30
3..	Kadang-kadang	6	60
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 22 pada pernyataan Saya menggunakan media film agar melayani kebutuhan setiap siswa yang memiliki minat belajar yang berbeda, dari 10 orang responden , 1 orang (10%) responden yang menyatakan selalu, 3 orang (30%) menyatakan sering, 6 orang (60%) menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 23. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG KEJADIAN ATAU PERISTIWA YANG TERJADI DIMASA LALU BISA DITAMPILKAN LAGI LEWAT VIDEO SEHINGGA PESERTA DIDIK LEBIH MUDAH UNTUK BELAJAR

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	20
2.	Sering	4	40
3..	Kadang-kadang	3	30
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 23 pada pernyataan Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat video sehingga peserta didik lebih mudah untuk belajar, dari 10 orang responden , 2 orang (20%) responden yang menyatakan selalu, 4 orang (40%) menyatakan sering, 3 orang (30%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 24. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MEDIA PROGRAM TELEVISI YANG DITAYANGKAN DAPAT MENAMBAH WAWASAN PESERTA DIDIK, SEHINGGA PESERTA DIDIK LEBIH MUDAH MENELAHAH MATERI PEMBELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	5	50
2.	Sering	5	50
3..	Kadang-kadang	0	0
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 24 pada pernyataan Media program TV yang ditayangkan dapat menambah wawasan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah menelaah materi pembelajaran, dari 10 orang responden , 5 orang (50%) responden yang menyatakan selalu, 5 orang (50%) menyatakan sering, tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

#### 2.1.4 Penggunaan Multimedia Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Deskripsi tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam penggunaan media berbasis multimedia bertitik tolak dari angket yang disebarakan kepada 10 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Pertanyaan tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam penggunaan media berbasis multimedia terdiri dari 5 pertanyaan.

**TABEL 25. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGGUNAKAN MULTIMEDIA DALAM MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN**

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	4	40
3..	Kadang-kadang	2	20
4.	Hampir Tidak Pernah	2	20
5.	Tidak Pernah	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 25 pada pernyataan Saya menggunakan multimedia dalam menyampaikan materi pembelajaran dari 10 orang responden , 1 orang (10%) responden yang menyatakan selalu, 4 orang (40%) menyatakan sering, 2 orang (20%) menyatakan kadang-kadang, 2 orang (20%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan 1 orang (10%) responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 26. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PENGGUNAAN MULTIMEDIA DI SEKOLAH BERFUNGSI MEMPERMUDAH PEMAHAMAN MATERI PELAJARAN

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	0	0
2.	Sering	6	60
3..	Kadang-kadang	2	20
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 26 pada pernyataan Penggunaan multimedia di sekolah berfungsi mempermudah pemahaman materi pelajaran , dari 10 orang responden , tidak ada responden yang menyatakan selalu, 6 orang (60%) menyatakan sering, 2

orang (20%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan 1 orang (10%) responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 27. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA BERBENTUK SLIDE (POWER POINT) DAPAT MEMPERMUDAH BERKOMUNIKASI DENGAN PESERTA DIDIK

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	2	20
2.	Sering	4	40
3..	Kadang-kadang	2	20
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 31 pada pernyataan Penggunaan media berbentuk slide (power point) dapat mempermudah saya berkomunikasi dengan peserta didik , dari 10 orang responden , 2 orang (20%) responden yang menyatakan selalu, 4 orang (40%) menyatakan sering, 2 orang (20%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan 1 orang (10%) responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 28. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MEDIA BERBASIS KOMPUTER DAPAT MENINGKATKAN CARA BERFIKIR SISWA

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	1	10
2.	Sering	3	30
3..	Kadang-kadang	4	40
4.	Hampir Tidak Pernah	1	10
5.	Tidak Pernah	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 28 pada pernyataan Media berbasis komputer dapat meningkatkan cara berfikir siswa, dari 10 orang responden , 1 orang (10%) responden yang menyatakan selalu, 3 orang (30%) menyatakan sering, 4 orang (40%) menyatakan kadang-kadang, 1 orang (10%) responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan 1 orang (10%) responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 29. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Tanggapan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	5	50

2.	Sering	5	50
3..	Kadang-kadang	0	0
4.	Hampir Tidak Pernah	0	0
5.	Tidak Pernah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 29 pada pernyataan Media berbasis komputer dapat meningkatkan cara berfikir siswa, dari 10 orang responden , 5 orang (50%) responden yang menyatakan selalu, 5 orang (50%) menyatakan sering, tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, tidak ada responden yang menyatakan hampir tidak pernah, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

TABEL 30. REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMP SE KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

NO	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SL		SR		KK		HTP		TP			
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	1	10%	7	70%	2	20%	-	-	-	-	10	100

2	3	30%	5	50%	2	20%	-	-	-	-	10	100
3	3	30%	4	40%	3	30%	-	-	-	-	10	100
4	1	10%	9	90%	-	-	-	-	-	-	10	100
5	3	30%	3	30%	4	40%	-	-	-	-	10	100
6	1	10%	1	10%	6	60%	2	20%	-	-	10	100
7	2	20%	3	30%	4	40%	-	-	1	10%	10	100
8	1	10%	5	50%	3	30%	1	10%	-	-	10	100
9	1	10%	3	30%	5	50%	1	10%	-	-	10	100
10	3	30%	6	60%	1	10%	-	-	-	-	10	100
11	2	20%	5	50%	3	30%	-	-	-	-	10	100
12	-	-	2	20%	7	70%	1	10%	-	-	10	100
13	-	-	2	20%	6	60%	1	10%	1	10%	10	100
14	1	10%	3	30%	4	40%	1	10%	1	10%	10	100
15	2	20%	1	10%	5	50%	2	20%	-	-	10	100
16	-	-	1	10%	7	70%	2	20%	-	-	10	100

17	1	10%	2	20%	5	50%	2	20%	-	-	10	100
18	1	10%	3	30%	6	60%	-	-	-	-	10	100
19	2	20%	4	40%	3	30%	1	10%	-	-	10	100
20	5	50%	5	50%	-	-	-	-	-	-	10	100
21	1	10%	4	40%	2	20%	2	20%	1	10%	10	100
22	-	-	6	60%	2	20%	1	10%	1	10%	10	100
23	2	20%	4	40%	2	20%	1	10%	1	10%	10	100
24	1	10%	3	30%	4	40%	1	10%	1	10%	10	100
25	5	50%	5	50%	-	-	-	-	-	-	10	100
<b>jml</b>	<b>42</b>	<b>420</b>	<b>96</b>	<b>960</b>	<b>86</b>	<b>860</b>	<b>18</b>	<b>180</b>	<b>7</b>	<b>70</b>	<b>249</b>	

Berdasarkan analisa rekapitulasi data diatas yang merupakan hasil dari responden maka dapat diketahui sebagai berikut:

$$SL = \frac{42}{249} \times 100 = 16,87$$

$$SR = \frac{96}{249} \times 100 = 38,55$$

$$KK = \frac{86}{249} \times 100 = 34,54$$

$$\text{HTP} = \frac{18}{249} \times 100 = 7,23$$

$$\text{TP} = \frac{7}{249} \times 100 = 2,81$$

Selanjutnya untuk memberikan penilaian terhadap alternatif jawaban diberikan skor sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban SL (Selalu) diberikan skor = 5
2. Untuk alternatif jawaban SR (Sering ) diberikan skor = 4
3. Untuk alternatif jawaban KK (Kadang-kadang) diberikan skor = 3
4. Untuk alternatif jawaban HTP (Hampir Tidak Pernah) diberikan skor = 2
5. Untuk alternatif jawaban TP (Tidak Pernah) diberikan skor = 1

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai secara keseluruhan hasil rekapitulasi tabel angket diatas, maka diperoleh angka masing-masing jawaban sebagai berikut :

$$\text{Alternatif jawaban SL} : 5 \times 42 = 210$$

$$\text{Alternatif jawaban SR} : 4 \times 96 = 384$$

$$\text{Alternatif jawaban KK} : 3 \times 86 = 256$$

$$\text{Alternatif jawaban HTP} : 2 \times 18 = 36$$

Alternatif jawaban TP : 1 x 7 =7

---

$$F = 893$$

Rekapitulasi data tersebut diolah dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan bobot pada setiap alternatif jawaban yang diketahui dengan rumus:

$$P (\text{Presentase}) = \frac{F (\text{Frekuensi Jawaban})}{N (\text{Nilai Ideal})} \times 100\%$$

$$F = 893$$

$$N = 5 \times (\text{Banyak item pertanyaan}) \times (\text{banyak responden})$$

$$N = 5 \times 25 \times 10$$

$$N = 1250$$

$$\text{Jadi } P = \frac{893}{1250} \times 100\% = \mathbf{71,44\%}$$

Maka dapat diketahui bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berada pada angka **71,44%**.

Berdasarkan kategori diatas, jelaslah bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di smp se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berada pada kategori 66% - 79% yaitu **71,44% (Baik)**

## 2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan di atas, pada bagian ini penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan. Analisis tersebut dilakukan terhadap soal angket yang telah diberikan kepada 10 orang guru bahasa Indonesia yang mengajar di tingkat SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

### 2.2.1 Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

#### 2.2.1.1 Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 10 orang guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual yang digunakan berjumlah 11 butir soal sebagai berikut :

**TABEL 31. REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET TENTANG PENGGUNAAN MEDIA VISUAL OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMP SE KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN**

NO	Alternatif Jawaban					Jumlah
	SL	SR	KK	HTP	TP	

	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	1	10%	7	70%	2	20%	-	-	-	-	10	100
2	3	30%	5	50%	2	20%	-	-	-	-	10	100
3	3	30%	4	40%	3	30%	-	-	-	-	10	100
4	1	10%	9	90%	-	-	-	-	-	-	10	100
5	3	30%	3	30%	4	40%	-	-	-	-	10	100
6	1	10%	1	10%	6	60%	2	20%	-	-	10	100
7	2	20%	3	30%	4	40%	-	-	1	10%	10	100
8	1	10%	5	50%	3	30%	1	10%	-	-	10	100
9	1	10%	3	30%	5	50%	1	10%	-	-	10	100
10	3	30%	6	60%	1	10%	-	-	-	-	10	100
11	2	20%	5	50%	3	30%	-	-	-	-	10	100
<b>Jmlh</b>	<b>21</b>	<b>210</b>	<b>51</b>	<b>510</b>	<b>33</b>	<b>330</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>110</b>	

Berdasarkan analisa rekapitulasi data diatas yang merupakan hasil dari responden, maka dapat diperoleh angka masing-masing jawaban sebagai berikut:

Alternatif jawaban SL :  $5 \times 21 = 105$

$$\text{Alternatif jawaban SR} \quad : 4 \times 51 \quad = 204$$

$$\text{Alternatif jawaban KK} \quad : 3 \times 33 \quad = 99$$

$$\text{Alternatif jawaban HTP} \quad : 2 \times 4 \quad = 8$$

$$\text{Alternatif jawaban TP} \quad : 1 \times 1 \quad = 1$$

---

$$\mathbf{F} \quad = \mathbf{417}$$

Rekapitulasi data tersebut diolah dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan bobot pada setiap alternatif jawaban yang diketahui dengan rumus:

$$P (\text{Presentase}) = \frac{F (\text{Frekuensi Jawaban})}{N (\text{Nilai Ideal})} \times 100\%$$

$$F \quad = 417$$

$$N \quad = 5 \times (\text{Banyak item pertanyaan}) \times (\text{banyak responden})$$

$$N \quad = 5 \times 11 \times 10$$

$$N \quad = 550$$

$$\text{Jadi } P = \frac{417}{550} \times 100\% = \mathbf{75,82\%}$$

Maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten pelalawan penggunaan media berbasis visual berada pada angka 75,82% dikategorikan (Baik).

#### 2.2.1.2 Penggunaan Media Audio Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 10 orang guru bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan media berbasis audio berjumlah 4 butir soal sebagai berikut :

TABEL 32. REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET TENTANG PENGGUNAAN MEDIA AUDIO OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMP SE KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

NO	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SL		SR		KK		HTP		TP			
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
12	-	-	2	20%	7	70%	1	10%	-	-	10	100
13	-	-	2	20%	6	60%	1	10%	1	10%	10	100
14	1	10%	3	30%	4	40%	1	10%	1	10%	10	100
15	2	20%	1	10%	5	50%	2	20%	-	-	10	100

<b>Jmlh</b>	<b>3</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>80</b>	<b>22</b>	<b>220</b>	<b>5</b>	<b>50</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>40</b>	
-------------	----------	-----------	----------	-----------	-----------	------------	----------	-----------	----------	-----------	-----------	--

Berdasarkan analisa rekapitulasi data diatas yang merupakan hasil dari responden maka dapat diperoleh angka masing-masing jawaban sebagai berikut :

Alternatif jawaban SL : 5 x 3 = 15

Alternatif jawaban SR : 4 x 8 = 32

Alternatif jawaban KK : 3 x 22 = 66

Alternatif jawaban HTP : 2 x 5 = 10

Alternatif jawaban TP : 1 x 2 = 2

---

**F = 125**

Rekapitulasi data tersebut diolah dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan bobot pada setiap alternatif jawaban yang diketahui dengan rumus:

$$P (\textit{Presentase}) = \frac{F (\textit{Frekuensi Jawaban})}{N (\textit{Nilai Ideal})} \times 100\%$$

$$F = 125$$

$$N = 5 \times (\textit{Banyak item pertanyaan}) \times (\textit{banyak responden})$$



16	-	-	1	10%	7	70%	2	20%	-	-	10	100
17	1	10%	2	20%	5	50%	2	20%	-	-	10	100
18	1	10%	3	30%	6	60%	-	-	-	-	10	100
19	2	20%	4	40%	3	30%	1	10%	-	-	10	100
20	5	50%	5	50%	-	-	-	-	-	-	10	100
<b>Jmlh</b>	<b>9</b>	<b>90</b>	<b>15</b>	<b>150</b>	<b>21</b>	<b>210</b>	<b>5</b>	<b>50</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>50</b>	

Berdasarkan analisa rekapitulasi data diatas yang merupakan hasil dari responden maka dapat diperoleh angka masing-masing jawaban sebagai berikut :

Alternatif jawaban SL :  $5 \times 9 = 45$

Alternatif jawaban SR :  $4 \times 15 = 60$

Alternatif jawaban KK :  $3 \times 21 = 63$

Alternatif jawaban HTP :  $2 \times 5 = 10$

Alternatif jawaban TP :  $0 \times 0 = 0$

---

**F = 178**

Rekapitulasi data tersebut diolah dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan bobot pada setiap alternatif jawaban yang diketahui dengan rumus:

$$P (\text{Presentase}) = \frac{F (\text{Frekuensi Jawaban})}{N (\text{Nilai Ideal})} \times 100\%$$

$$F = 178$$

$$N = 5 \times (\text{Banyak item pertanyaan}) \times (\text{banyak responden})$$

$$N = 5 \times 5 \times 10$$

$$N = 250$$

$$\text{Jadi } P = \frac{178}{250} \times 100\% = 71,2\%$$

Maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten pelalawan penggunaan media berbasis audio-visual berada pada angka 71,2% dikategorikan (Baik).

#### 2.2.1.4 Penggunaan Multimedia Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 10 orang guru bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan media berbasis multimedia berjumlah 5 butir soal sebagai berikut :

TABEL 34. REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET TENTANG PENGGUNAAN MULTIMEDIA OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMP SE KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

NO	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	SL		SR		KK		HTP		TP			
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
21	1	10%	4	40%	2	20%	2	20%	1	10%	10	100
22	-	-	6	60%	2	20%	1	10%	1	10%	10	100
23	2	20%	4	40%	2	20%	1	10%	1	10%	10	100
24	1	10%	3	30%	4	40%	1	10%	1	10%	10	100
25	5	50%	5	50%	-	-	-	-	-	-	10	100
<b>jmlh</b>	<b>9</b>	<b>90</b>	<b>22</b>	<b>220</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>50</b>	<b>4</b>	<b>40</b>	<b>50</b>	

Berdasarkan analisa rekapitulasi data diatas yang merupakan hasil dari responden maka dapat diperoleh angka masing-masing jawaban sebagai berikut :

Alternatif jawaban SL :  $5 \times 9 = 45$

Alternatif jawaban SR :  $4 \times 22 = 88$

Alternatif jawaban KK :  $3 \times 10 = 30$

Alternatif jawaban HTP : 2 x 5 = 10

Alternatif jawaban TP : 1 x 4 = 4

---

$$F = 177$$

Rekapitulasi data tersebut diolah dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan bobot pada setiap alternatif jawaban yang diketahui dengan rumus:

$$P (\text{Presentase}) = \frac{F (\text{Frekuensi Jawaban})}{N (\text{Nilai Ideal})} \times 100\%$$

$$F = 177$$

$$N = 5 \times (\text{Banyak item pertanyaan}) \times (\text{banyak responden})$$

$$N = 5 \times 5 \times 10$$

$$N = 250$$

$$\text{Jadi } P = \frac{177}{250} \times 100\% = \mathbf{70,8\%}$$

Maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten pelalawan penggunaan media berbasis multimedia berada pada angka 70.8% dikategorikan (Baik).

## 2.2.2 Hambatan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan terhadap responden sebanyak 10 orang Guru Bahasa Indonesia atas 10 butir pertanyaan yang diajukan, hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

2.2.2.1 Tidak semua media pembelajaran difasilitasi oleh pihak sekolah. Ada beberapa media yang difasilitasi oleh pihak sekolah , namun ada juga beberapa media yang diciptakan oleh guru itu sendiri. Media yang difasilitasi oleh pihak sekolah contohnya seperti infokus dan buku paket. Namun sekolah hanya memiliki 1 infokus sehingga guru bergantian untuk menggunakan, sehingga guru menggunakan media tidak maksimal. Media yang dibuat oleh guru contohnya seperti media visual yang terbuat dari kertas karton kemudian di tempel di dinding. Kurangnya fasilitas dari sekolah membuat guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran, agar proses belajar mengajar lebih mudah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2.2.2.2 kesibukan jam mengajar guru dapat mempengaruhi pengadaan media pembelajaran, hal ini disebabkan kesibukan jam mengajar guru yang terlalu padat dan melebihi kapasitasnya maka pengadaan media menjadi terganggu

dan sulit untuk diadakan. Misalnya seharusnya guru mengajar hanya 24 jam dalam satu minggu, namun karena kurangnya guru yang mengajar membuat jam mengajar guru tersebut bertambah menjadi 32 jam, dengan demikian guru menjadi terlalu sibuk dan susah membagi waktu untuk membuat media.

### 2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi dan analisis data diatas yang penulis dapatkan di lapangan maupun dari hasil analisa yang penulis lakukan, Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan sesuai rumusan masalahnya sebagai berikut:

#### 2.3.1 Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 10 orang guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual berjumlah 11 butir soal. Maka dapat diketahui bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media Berbasis Visual berada pada angka **75,82%** dikategorikan (**Baik**). Denny Azrianto dalam penelitiannya tentang penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas IV SDN se Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar menyebutkan bahwa 92% guru bahasa Indonesia di SDN se Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

menggunakan media Visual. Angka 92% dikategorikan (Sangat Baik). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Azrianto jelas bahwa guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Masih belum maksimal, hal ini dikarenakan guru di SDN se Kecamatan Siak Hulu angka presentasinya lebih tinggi dengan kategori sangat baik, sementara guru di Kecamatan Langgam masih dalam kategori baik.

### 2.3.2 Penggunaan Media Audio Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 10 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis audio berjumlah 4 butir soal. Maka dapat diketahui bahwa Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio berada pada angka **62,5%** dikategorikan (**Cukup**). Angka 62,5% dengan kategori cukup dalam penggunaan media berbasis audio yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan masih belum dikatakan maksimal, hal ini mengingat penggunaan media audio sangat berpengaruh dalam proses belajar. Dengan adanya penggunaan media audio akan melatih siswa dalam kemampuan menyimak, pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik. Oleh sebab itu, penggunaan media berbasis Audio di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan harus lebih ditingkatkan lagi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 2.3.3 Penggunaan Media Audio-visual Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 10 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual berjumlah 5 butir soal. Maka dapat diketahui bahwa Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio-visual berada pada angka **71,2%** dikategorikan (**Baik**). Angka 71,2% dikategorikan baik dalam penggunaan media audio-visual yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan bisa dikatakan sudah bagus namun belum maksimal. Mengingat begitu pentingnya media audio-visual dalam merangsang peserta didik dalam proses belajar. Dengan adanya media audio-visual siswa akan lebih tertarik, lebih aktif, dan lebih bersemangat dalam belajar, hal ini karena media audio-visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus didengar oleh peserta didik. Dengan demikian adanya media audio-visual pasti akan berpengaruh kepada siswa dalam belajar. Mengingat begitu pentingnya media audio-visual maka penggunaan media audio-visual tersebut harus lebih ditingkatkan lagi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

#### 2.3.4 Penggunaan Multimedia Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

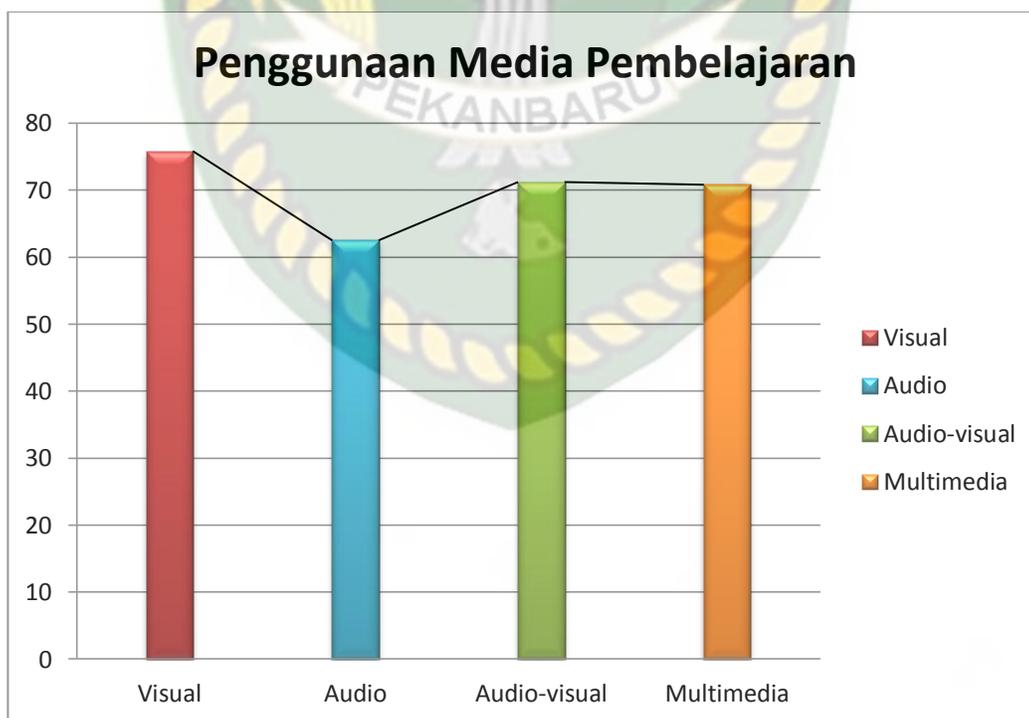
Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada 10 guru Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Multimedia berjumlah 5 butir soal. Maka dapat diketahui bahwa Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia berada pada angka **70,8%** dikategorikan (**Baik**). Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, serta media interaksi berbasis komputer. Melihat dari pengertian multimedia, maka penggunaan multimedia oleh guru di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan harus lebih di tingkatkan dengan maksimal. Angka 70,8% dengan kategori baik pada penggunaan multimedia oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan sudah dapat dikatakan bagus namun harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

#### 2.3.5 Hambatan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Se Kematan Langgam Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada 10 orang guru bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, maka dapat diketahui bahwa hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran antara lain

sebagai berikut: *pertama*, keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah; *kedua* jam mengajar guru yang terlalu padat. Hal ini didukung oleh penelitian Reviani Selvia tentang “Kendala-kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman” yang mengatakan bahwa guru menemukan kendala yaitu kesibukan jam mengajar guru di berbagai tempat, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membuat media tidak ada. Dalam penelitian yang dilakukan penulis kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reviani Salvia bahwasanya jam mengajar guru yang terlalu padat dapat mengganggu pengadaan media pembelajaran.

GRAFIK 1 REKAPITULASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMP SE KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN



Berdasarkan rekapitulasi penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, maka dapat diketahui bahwa angka persentase guru menggunakan media pembelajaran berbasis visual berada pada persentase tertinggi yaitu 75,82% dengan kategori (baik) , dan penggunaan media berbasis audio berada pada persentase terendah yaitu pada angka 62,5% dengan kategori (cukup). Media audio-visual berada pada persentase 71,2 % dikategorikan (baik), dan multimedia berada pada persentase 70,8% dikategorikan (baik). Secara umum dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berada pada persentase 71,44% dikategorikan (Baik).



### BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan adalah:

3.1 Penggunaan Media Pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan antara lain sebagai berikut:

- a) Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berada pada angka **71,44%**. Berdasarkan kategori diatas, jelaslah bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di smp se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berada pada kategori 66% - 79% yaitu **71,44% (Baik)**
- b) Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media Berbasis Visual berada pada angka **75,82%** dikategorikan **(Baik)**.
- c) Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio berada pada angka **62,5%** dikategorikan **(Cukup)**.
- d) Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio-visual berada pada angka **71,2%** dikategorikan **(Baik)**.

- e) Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia berada pada angka **70,8%** dikategorikan (**Baik**).

3.2 Hambatan yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP se Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan antara lain:

- a) Ada media yang difasilitasi oleh pihak sekolah, namun ada juga media yang dibuat oleh guru itu sendiri. Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran untuk proses belajar mengajar.
- b) Kesibukan jam mengajar guru mempengaruhi pengadaan media untuk mengajar . Namun penggunaan media pembelajaran itu wajib diciptakan oleh guru. Maka dari itu, walaupun guru sibuk mengajar, guru juga harus dituntut lebih kreatif dalam pengadaan media pembelajaran.

## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### *4.1 Hambatan*

Hambatan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 4.1.1 Membuat pertanyaan penelitian termasuk hal yang sulit. Hal tersebut dikarenakan pertanyaan dalam angket harus sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.
- 4.1.2 Penulis mengalami hambatan dalam pengumpulan data, jarak sekolah yang cukup jauh, dan kepala sekolah sulit untuk ditemui membuat penelitian ini sedikit mengalami hambatan. Penulis membutuhkan waktu 21 hari untuk mengumpulkan semua hasil angket dan wawancara yang diisi dan dijawab oleh responden.

### *4.2 Saran*

Saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 4.2.1 Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah teknik observasi. Hal ini agar penelitian menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya.
- 4.2.2 Mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan data penelitian diharapkan dapat mengatur waktu pelaksanaan pengambilan data dengan tepat sehingga proses pengambilan data tidak memakan waktu lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahk Ishak, dkk . 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Rosda
- Arifin, Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah Dengan Benar*. Jakarta. Mediyatama Sarana Perkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Badudu, 1985. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung. Pustaka Prima
- Febaliza, Asyti. 2015. *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Pekanbaru. Adefa Grafika
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief, dkk. 2012. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sarmadona.2014.“ *Penerapan dan Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”.Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Islam Riau.

- Soewarno, dkk. Jurnal Pesona Dasar-Vol 2, No 4, April 2016, ISSN 2337-9227. *Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh.*
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : Rajawali Perss
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta
- Sutjiono, Thomas Wibowo Agung. Jurnal Pendidikan Penabur.-No. 04/Th.IV/ Juli 2005. *Pendayagunaan Media Pembelajaran.*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung : Rosda
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi.* Pekanbaru. Forum Kerakyatan
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa
- Tim Huta Publisher. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.* Yogyakarta. Huta Media
- Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah.* Pekanbaru : Forum
- Wardani, dkk. 2007. *Teknik Menulis Karya Ilmiah.* Jakarta : Universitas Terbuka
- Warida, Ernawati. 2014. *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku.* Bandung. Ruang Kata
- Wira Andriana. 2015 . “ *Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014-2015*”. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Universitas Islam Riau